GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Jurnal nasional**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**09 November 2007**
Subyek	**:**	**Bencana alam**	**Hari**	**:**	**Jumat**
			Halaman	**:**	**18**

Delapan Puluh Gunung Api Berpotensi Meletus

Indonesia adalah negara dengan jumlah gunung api terbanyak di dunia. Ada 129 gunung api tersebar di seluruh daerah Indonesia. Delapan puluh (80) gunung di antaranya masuk kategori aktif dan berpotensi meletus. Bahkan, sebagian dari letusan gunung api tersebut berpotensi menimbulkan bencana karena dekatnya jarak gunung api dengan permukiman. Bagaimana karakteristik gunung api di Indonesia? Bagaimana perkembangan teknologi kegunungapian di Indonesia? Berikut perbincangan **Very Herdiman** dari Harian *Jurnal Nasional* dengan Ketua Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) baadn Geologi Departemen Energi dan SUmebr Daya Mineral **Dr. Ir. Surono**:

Ada sekitar empat gunung api yang mengalami peningkatan aktivitas dan ada yang meletus seperti Gunung Kelud. Mengapa bisa terjadi bersamaan seperti itu?

Itu biasa dan wajar saja, karena di Indonesia banyak gunung api. Indonesia paling banyak memiliki gunung api di dunia. Sedangkan yang meletus dan meningkat aktivitasnya hanya Anak Krakatau, Soputan dan Kelud. Hanya tiga saja, dari ratusan gunung api yang ada. Peningkatan aktivitas dan letusannya tidak ada pengaruh satu sama lain. Letusan itu terjadi hanya karena periodenya yang sudah saatnya meletus. Periode Kelud misalnya antara 15-32 tahun. Tapi tahun ini sudah memasuki 17 tahun. Lebih sedikitlah.

Ada periodisasi letusan gunung api di Indonesia?

Ada juga, tapi tidak berupa patokan mati. Ada periode belasan atau puluhan tahun, da kurang atau lebih sedikit dari periode meletusnya. Periodisasi letusan itu dibagi atas dua, ada periode pendek dan periode panjang. Gunung Kelud misalnya, periode terpendeknya 15 tahun. Letusan terakhirnya tahun 1990. Jadi, saat ini, sudah 17 tahun. Kemudian, periode terpanjang adalah 18 tahun, jadi, kurang satu tahun. Periode terpanjangnya adalah 32 tahun. Tapi periodisasi itu tidak perlu karena hanya kebetulan saja. Memang ada yang ritmenya bagus. Gunung Guntur misalnya, periodenya sudah seratusan tahun tidak meletus. Gunung Krakatau antara 2-4 tahun. Sekarang, 5 tahun dia baru meletus. Itu kebetulan saja, karena tekanan di dalam tubuh tersebut sudah melampaui batas kritis sehingga meletus. Jadi hanya kebetulan, hanya proses alam yang tidak harus mengikuti ritmik tertentu. Jadi, sesuka-sukanya dia saja. Dia meletus karena ada magma yang naik ke permukaan.

Jadi letusan gunung api tidak bisa diprediksi?

Tidak bisa. Gunung Kelud misalnya, yang periodenya 15 tahun, tapi sudah lewat. Periode itu hanya ancar-ancar saja, bukan harga mati. Tidak seperti musim buah-buahan yang pasti. Ada musim duren, ada musim durian. Tapi letusan gunung api tidak ada musimnya

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

.**Bagaimana karakteristik letusan gunung api di Indonesia?**

Karakternya berbeda-beda. Misalnya, Merapi punya awan panas, ada bubur lavanya. Kelud sebelum tahun 1990 memiliki cirri yang eksplosif. Pertama, dia melontarkan air dari kawahnya, lalu banjir lahar, setelah itu mengeluarkan material vukanik. Tapi sekarang sudah berubah. Karakter bisa berbeda tapi bisa hampir mirip. Gunung Karangetang (Sulawesi Utara) yang berbahaya adalah aliran laharnya. Sedangkan Soputan adalah letusannya. Jadi, berbeda-beda. Tapi pada prinsipnya dia meletus karena ada tekanan berlebihan di dalam tubuh gunung api. Kalau batasnya sudah terlampaui maka meletus.

Apa yang menarik dari letusan Gunung Kelud?

Gunung Kelud itu tidak memunyai periode seperti gunung api lainnya. Gunungnya tidak kelihatan secara fisual. Kalau gunung lain meletus dari dari yang kecil lalu terus membesar, besar sekali dan menurun. Sedangkan Gunung Kelud tidak demikian. Kalau mulai dari letusan kecil lalu membesar, mungkin didiamin saja, karena ketika dia mengepul maka masyarakat bisa lari. Gunung Kelud itu tidak ada mengepul-mengepul. Sama sekali tidak ada. Dan dia sedikit irit terhadap tanda-tanda peningkatan kegiatan. Sehingga susah diprediksi. Tapi ketika dia memasuki masa krisis, waktunya sangat pendek untuk terjadi letusan. Karena itu, kita harus mencuri waktu untuk membaca. Tapi ketika kita mencuri waktu ternyata dia tidak meletus. Seperti waktu ketika saya harus mencuri waktu pada tanggal 16 Oktober lalu. Tapi, dia baru meletus pada 3 November. Periode tahun 1990, tanda instrumental saat terjadi letusan sangat pendek, yakni maksimum tiga jam. Hal inilah yang menyebabkan proses evakuasi jadi masalah sendiri. Karena itu tergantung kepandaian, ketahanan mental dan keputusan konsisten dari komandan pasukan. Kalau *nggak* ya kita tunggu saja.

Bagaimana perkembangan teknologi kegunungapian di Indonesia?

Kalau teknologi tidak ada masalah. Sebetulnya teknologi di gunung api itu tidak canggih-canggih *banget*. Tapi sekali lagi, kalau kita bermain dengan alam, teknologi kan hanya jembatan untuk mengetahuinya. Jadi, tergantung kecerdikan, keuletan dan penelitian dari pengguna "jembatan" itu. Teknologi hanya *tools*, alat. Alat bisa sama, tapi gunungnya berbeda, orang berbeda, maka hasilnya juga bisa beda. Teknologi kegunungapian itu tidaklah sesuatu yang hebat sekali, karena tidak ada singgungannya dengan kepentingan ekonomi selama ini. Secara langsung tidak ada. Jadi *nggak* hebatlah. Perkembangan teknologi kegunungapian menurut saya lebih lambat dibanding teknologi komunikasi.

Berapa jumlah gunung api di Indonesia yang berpotensi meletus?

Jumlah gunung api di Indonesia ada 129 buah. 80 gunung yang diantaranya kategori sangat aktif dan berpotensi meletus. Ada sebagian yang justru berpotensi menimbulkan bencana karena dekatnya permukiman dengan aktivitas gunung api. Jadi, jumlah yang terbanyak di dunia.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP